



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Proses perancangan buku informasi tentang keunikan taman tematik di Kota Tangerang, penulis menggunakan metode penelitian *hybrid* yang dimana memiliki data kualitatif serta data kuantitatif. Dengan demikian penulis mendapatkan data yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan dasar teori pencarian data yakni berdasarkan teori Andrew Haslam (Book Design, 2006). Terdapat beberapa poin pada teori beliau yakni dokumentasi, analisis, konsep dan ekspresi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan salah satu metodenya adalah wawancara. Serta hasil observasi juga dapat mendukung bentuk visual yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah analisis. Pendekatan analisis berguna untuk mempertajam konten visual yang akan dimasukkan kedalam kampanye. Setelah itu adalah konsep. Perancangan konsep guna menentukan gambaran besar visual yang akan dimasukkan kedalam media kampanye. Terakhir adalah ekspresi, dimana penekanan pada sebuah visual kampanye yang dapat menarik emosi target audiens serta didukung juga dengan nuansa dan warna.

Beberapa teknik juga yang penulis gunakan yaitu seperti wawancara, observasi serta kuesioner. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap pihak – pihak tertentu dan bersangkutan dengan topik yang sedang

dijalankan. Beberapa teknik pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Riduwan, 2004:104) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan apa saja yang dilakukan pada objek tersebut. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah data lapangan tentang taman – taman tematik di Kota Tangerang. Penulis melakukan observasi terhadap 10 taman tematik di Kota Tangerang. Setiap taman tematik mempunyai keunikan tersendiri serta ciri khas masing – masing. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap 10 taman tematik di Kota Tangerang:

- a) Taman Gajah Tunggal

Latar belakang taman Gajah Tunggal yaitu dibangun oleh PT Gajah Tunggal. Taman tersebut mempunyai keunikan yakni semua fasilitas rata – rata menggunakan ban bekas. Alasan penggunaan ban bekas yaitu karena taman tematik tersebut bekerja sama dengan PT Gajah Tunggal yang dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan ban di Indonesia. Contoh fasilitas tersebut yaitu kursi taman, tempat bermain anak, lampu taman, *sign system*, serta pinggir pagar yang digabungkan dengan ban. Berikut merupakan tabel hasil observasi di taman Gajah Tunggal.

Tabel 3.1. Tabel Taman Gajah Tunggal

Ban Bekas	450-500 +/-
Kursi Taman	85-90+/-
Panggung	1
Toko Jajanan	6
Tempat Sampah	7 (3 jenis)
Arena Bermain Anak	1
<i>Sign System</i>	12
Spot Foto	4
Parkir, toilet, mushola	2, 2, 1
Lampu Taman	45-50+/-

Lokasi Taman Gajah Tunggal terletak pada pertengahan Kota Tangerang. Lokasi terperinci yaitu Jl. Perintis Kemerdekaan No.78, RT.2/RW.6, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118. Biaya yang dikeluarkan untuk masuk kedalam taman tersebut hanyalah membayar parkir yaitu sekitar 3 ribu rupiah untuk roda dua namun belum tersedia parkir untuk roda empat.



Gambar 3.1. Taman Gajah Tunggal

b) Taman Bambu

Taman bambu memiliki keunikan yaitu setiap objek yang digunakan menggunakan bambu. Seperti bangku, lampu taman, arena bermain. Selain itu juga terdapat taman bermain *outbond mini* pada taman tersebut yang cocok untuk anak – anak dan tanpa dipungut biaya. Berikut merupakan hasil observasi terkait dengan taman bambu tersebut.

Tabel 3.2. Tabel Taman Bambu

Saung Rumah Bambu	4
Kursi Taman	8
Spot Foto	3
<i>Sign System</i>	1

Lampu Taman	20
Arena Bermain <i>outbond</i> Anak	1

Lokasi terdapat dipinggir jalan raya. Taman tersebut tidak mempunyai tempat parkir dikarenakan lokasi yang terlalu dekat dengan jalan raya. Lokasi taman bambu yaitu Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118.



Gambar 3.2. Taman Bambu

c) Taman Kunci

Taman kunci memiliki singkatan yaitu taman kupu – kupu dan kelinci. Taman tersebut memiliki keunikan yaitu terdapat tempat penangkaran untuk para kelinci serta kupu – kupu. Taman tersebut sangat cocok untuk menjadi taman edukasi bagi anak – anak tentang hewan kelinci dan kupu – kupu. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap taman kunci.

Tabel 3.3. Tabel Taman Kunci

Rumah kupu – kupu dan kelinci	3
Sign System	1
Perpustakaan kecil	1
Kursi Taman	7
Pengeras Suara	2
Spot Foto	7
Rumah Burung Kecil	1
Tempat Sampah	12

Lokasi Taman Kunci berseberangan dengan Taman Potret. Tidak tersedia tempat parkir untuk taman tersebut, namun jika ingin berkunjung dapat parkir didalam *Mall Tangerang City*. Untuk lokasi Taman Kunci berada di Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118.



Gambar 3.3. Taman Kunci

d) Taman Potret

Taman Potret memiliki keunikan yaitu terdapat beberapa spot foto yang unik. Pengunjung dapat melakukan sesi foto di beberapa spot yang telah disediakan. Contoh spot foto yang sering digunakan adalah objek perahu di tengah taman dan objek “*I love TNG*” sebagai objek spot foto. Selain itu terdapat juga area jajanan yang banyak dibandingkan dengan taman tematik lainnya. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap Taman Potret.

Tabel 3.4. Tabel Taman Potret

Spot Foto	11
Arena Bermain Anak	1
Toko Jajanan	18
Meja Makan	6
Kantor Keamanan	1
Toilet & Mushola	2,1
Parkir	2
Tempat Sampah	10
Kursi Taman	7
Lampu Taman	45-50 +-

Lokasi Taman Potret berada persis disebelah *Mall Tangerang City*. Tempat parkir yang tersedia hanya untuk roda dua namun jika masih ingin berkunjung dengan roda empat, bisa parkir didalam *Mall Tangerang City*. Harga parkir motor sekitar 2 ribu rupiah untuk roda dua. Untuk lokasi Taman Potret berada di Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118.



Gambar 3.4. Taman Potret

e) Taman Pisang

Taman pisang memiliki keunikan seperti namanya yaitu mempunyai beberapa spot foto dengan objek pisang. Hampir semua objek yang digunakan menggunakan tema pisang seperti kursi taman sampai dengan spot untuk berfoto. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap Taman Pisang.

Tabel 3.5. Tabel Taman Pisang

Spot Foto	6
Kursi Taman	15
<i>Sign System</i>	3
Tempat Sampah	9
Arena Bermain Anak	2
Pengeras Suara	3

Taman Pisang berlokasi di sekitar Karawaci. Akses menuju ke taman tersebut cukup sulit jika baru pertama kali berkunjung ketempat tersebut. Tidak tersedia tempat parkir untuk roda dua maupun roda empat. Lokasi Taman Pisang berada di Jl. Pandan Raya No.36, Karawaci Baru, Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15138.



Gambar 3.5. Taman Pisang

f) Taman Ekspresi

Taman ekspresi memiliki keunikan seperti nama taman tersebut, dimana terdapat beberapa spot foto berbentuk ekspresi senyum, sedih, menangis, tertawa, dsb. Bentuk spot foto tersebut menggambarkan sebuah *emoticon*. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap taman ekspresi.

Tabel 3.6. Tabel Taman Ekspresi

Spot Foto	8
Arena Bermain Anak	3
Perpustakaan Kecil	1
<i>Sign System</i>	3
Toilet & Mushola	2 & 1
Tempat Sampah	15

Taman ekspresi berlokasi tepat bersebelahan dengan taman kunang – kunang. Kendala akses masih sama yaitu sulitnya untuk berkunjung ketempat tersebut jika baru pertama kali. Taman Ekspresi berada di Jl. Pandan Raya, Nusa Jaya, Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15138.



Gambar 3.6. Taman Ekspresi

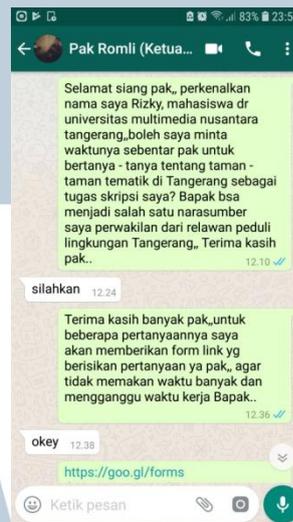
## 2. Wawancara

Metode wawancara menurut (sugiyono, 2014:187) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan bertanya pertanyaan – pertanyaan yang relevan dengan topik yang sudah ditentukan.

Penulis menggunakan metode wawancara guna mendapatkan informasi terkait topik yang sedang dijalankan. Penulis melakukan wawancara dengan cara bertemu langsung serta merekam percakapan secara langsung dan melalui pesan pribadi. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terdiri dari Ketua Relawan Peduli Lingkungan Tangerang, petugas, pengunjung serta pedagang di salah satu taman tematik di Tangerang yaitu Taman Potret.

- a. Romli selaku Ketua Relawan Peduli Lingkungan Tangerang (RPLT). Penulis melakukan wawancara kepada beliau melalui media *chatting whatsapp* dan form pertanyaan *online* dengan

alasan tidak memakan waktu beliau saat bekerja. Kesimpulan pendapat beliau bahwa taman – taman tematik di Kota Tangerang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Beliau berpendapat bahwa pemberian sebuah informasi setiap taman tematik di Tangerang harus dilakukan sejak usia dini. Beliau juga berpendapat bahwa masyarakat yang belum mengetahui taman – taman tematik di Tangerang dikarenakan tidak ada informasi yang diberikan kepada masyarakat Tangerang sehingga mengakibatkan kurang pengetahuan tentang taman tematik di Kota Tangerang.



Gambar 3.7. Wawancara Ketua RPL Tangerang

- b. Hambali selaku petugas taman potret. Penulis melakukan wawancara langsung kepada beliau secara langsung dan merekam melalui perekam suara yang berada di *smartphone* penulis. Beliau berpendapat bahwa taman potret merupakan taman yang cocok untuk dikunjungi ketika hari libur. Beberapa masyarakat Kota

Tangerang mungkin kurang informasi tentang taman potret tersebut. Selain itu terdapat juga beberapa pedagang yang berjualan didalam taman potret tersebut. Penulis melakukan sedikit wawancara kepada salah satu pedagang di taman tersebut.

c. Yayan selaku salah satu pedagang di taman potret. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada salah satu pedagang dan merekam percakapan dengan perekam suara yang tersedia pada *smartphone* penulis. Beliau berpendapat bahwa masyarakat Kota Tangerang membutuhkan sebuah informasi untuk taman – taman rekreasi yang berada di daerah Tangerang. Suasana taman di taman potret tidak kalah menarik dengan taman rekreasi yang berada di luar kota seperti Bandung. Jika pengunjung banyak yang datang maka omset pedagang di sini akan meningkat.

d. Yanto selaku pengunjung yang berasal dari Madiun. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada pengunjung taman tersebut dan merekam pembicaraan melalui perekam suara. Beliau berpendapat bahwa taman potret adalah taman yang layak untuk di kunjungi ketika berada di Tangerang. Harapan saya sebagai pengunjung adalah taman rekreasi di Tangerang dapat berkembang dengan baik.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

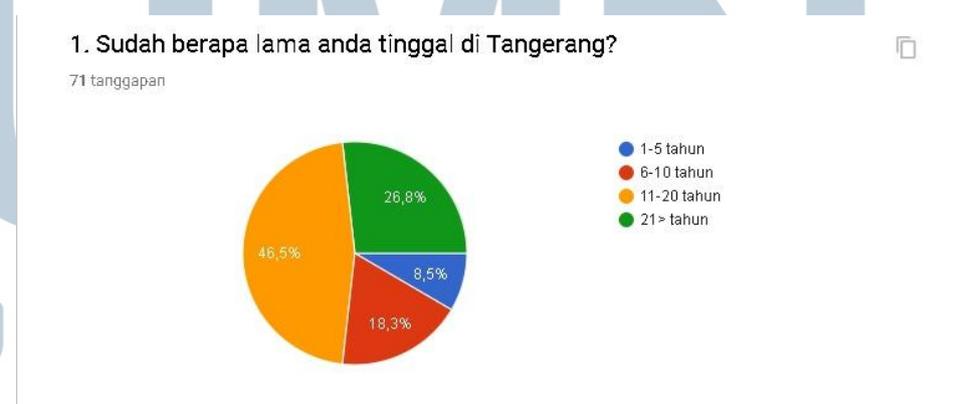
### 3. Kesimpulan Wawancara

Penulis telah melakukan metode wawancara kepada narasumber tentang taman tematik di Kota Tangerang. Narasumber mempunyai kesimpulan bahwa taman – taman tematik di Kota Tangerang layak untuk menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat dan khususnya masyarakat Kota Tangerang. Selain itu taman juga bisa menjadi edukasi bagi anak – anak sampai remaja. Narasumber berpendapat bahwa taman - taman tematik di Kota Tangerang membutuhkan lebih banyak informasi sehingga masyarakat dapat mengetahui serta dapat merasakan benefit ketika sedang berkunjung ke taman tematik.

### 4. Kuesioner

Penulis melakukan metode kuesioner dengan target audiens yang tinggal di Kota Tangerang dengan target usia 17 – 24 tahun. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah penulis lakukan untuk masyarakat Kota

Tangerang:

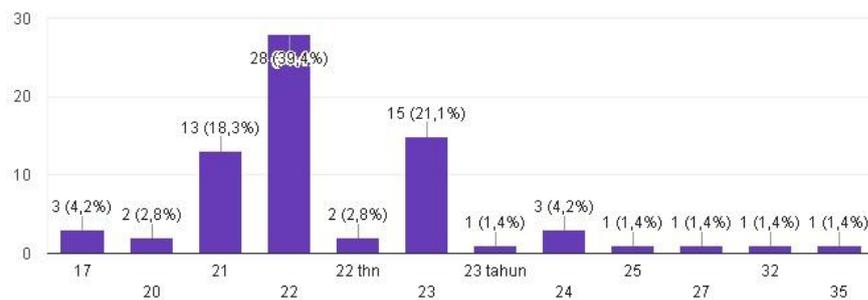


Gambar 3.8. Hasil Grafik Kuesioner 1

Terdapat sekitar 46,5% masyarakat yang tinggal di Tangerang sudah melebihi 11 tahun sampai dengan 20 tahun. Urutan kedua terdapat 26,8% yang sudah tinggal di Tangerang sekitar lebih dari 21 tahun. Lalu pada urutan ketiga terdapat 18,3% masyarakat yang sudah tinggal sekitar 6 sampai 10 tahun di Tangerang. Pada urutan terakhir terdapat 8,5% yang sudah tinggal di Tangerang sekitar 1 sampai dengan 5 tahun.

## 2. Berapa usia anda saat ini?

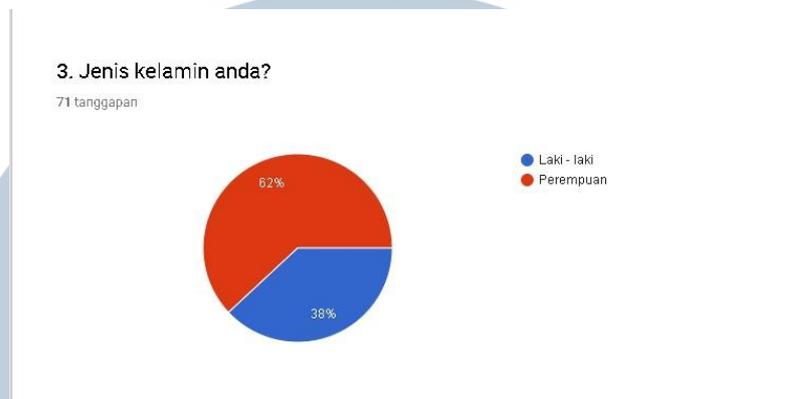
71 tanggapan



Gambar 3.9. Hasil Grafik Kuesioner 2

Penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di daerah Kota Tangerang. Pada pertanyaan tentang usia, terdapat 39,4% dengan usia 22 tahun dan pada urutan kedua terdapat 21,1% berusia 23 tahun.

Pada urutan ketiga terdapat 18,3% yang berusia 21 tahun. Responden tersebut cocok dengan target audiens penulis dengan kampanye yang akan dilakukan. Target usia audiens yang telah penulis rencanakan yakni sekitar umur 17 tahun hingga 24 tahun.



Gambar 3.10. Hasil Grafik Kuesioner 3

Berikut merupakan hasil kuesioner tentang jenis kelamin yang telah mengisi kuesioner. Terdapat 62% responden perempuan dan 38% responden laki – laki.

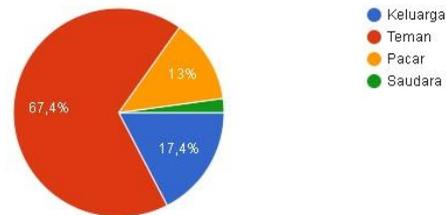


Gambar 3.11. Hasil Grafik Kuesioner 4

Pada pertanyaan berikutnya, penulis bertanya apakah para audiens sudah pernah mengunjungi taman tematik sekitar di Kota Tangerang. Hasil responden terdapat 57,7% yang sudah berkunjung ke taman tematik terdekat dan 42,3% yang belum pernah mengunjungi taman tematik sekitar.

5. Jika YA, bersama siapa biasanya anda mengunjungi taman tematik?  
(jika TIDAK lewatkan saja)

46 tanggapan

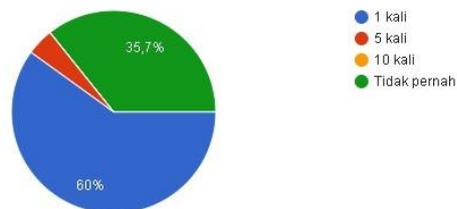


Gambar 3.12. Hasil Grafik Kuesioner 5

Pada hasil kuesioner tersebut, masyarakat Kota Tangerang selalu berkunjung ke taman bersama dengan teman yaitu sekitar 67,4%. Llau pada urutan kedua terdapat keluarga dengan presentasi 17,4% dan 13% bersama dengan pacar. Dengan hasil tersebut bahwa banyak yang berminat untuk pergi ke taman tematik bersama dengan teman lalu urutan kedua dengan keluarga.

6. Sudah berapa kali anda mengunjungi taman tematik di Tangerang Kota?

70 tanggapan

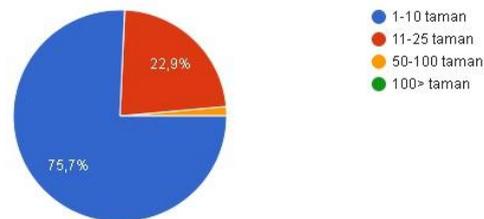


Gambar 3.13. Hasil Grafik Kuesioner 6

Pada hasil kuesioner tersebut bahwa ternyata 60% masyarakat Kota Tangerang pernah mengunjungi taman tematik setidaknya 1 kali dalam hidupnya. Lalu pada 35,7% menyatakan bahwa mereka belum pernah mengunjungi taman tematik di Kota Tangerang.

8. Apakah anda tahu berapa total jumlah taman tematik yang sudah direncanakan oleh pemerintah?

70 tanggapan



Gambar 3.14. Hasil Grafik Kuesioner 7

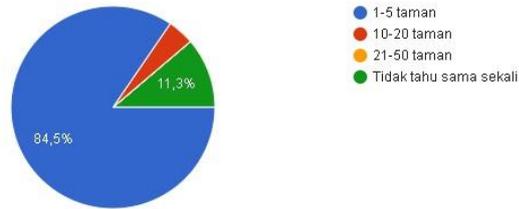
Pada pertanyaan kuesioner selanjutnya penulis bertanya kepada audiens, apakah mengetahui berapa total jumlah taman tematik yang sedang direncanakan oleh pemerintah. Maka jawaban terbanyak dengan 75,7% menyatakan bahwa 1-10 taman tematik dan 22,9% menyatakan bahwa 11 sampai dengan 25 taman tematik di Kota Tangerang. Sebagai informasi umum bahwa pemerintah merencanakan untuk pembangunan taman

tematik di Tangerang sekitar lebih dari seratus taman tematik.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

9. Berapa taman yang anda ketahui saat ini yang berlokasi di kota Tangerang?

71 tanggapan

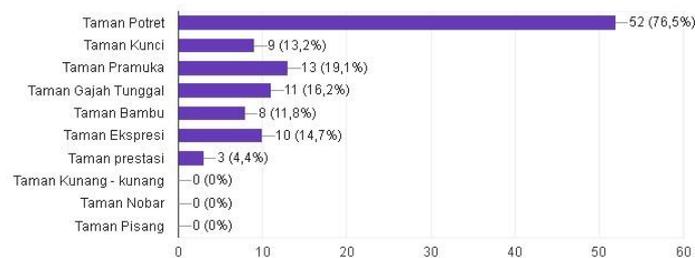


Gambar 3.15. Hasil Grafik Kuesioner 8

Pada pertanyaan berikutnya, penulis bertanya tentang berapa taman yang telah para responden ketahui selama ini. Jawaban tertinggi dengan persentasi sekitar 84,5% menyatakan bahwa mengetahui setidaknya 1 hingga 5 taman di Tangerang. Lalu terdapat 11,3% yang tidak mengetahui sama sekali taman tematik di Tangerang.

10. Taman manakah yang anda ketahui dari 10 taman di bawah ini:

68 tanggapan



Gambar 3.16. Hasil Grafik Kuesioner 9

Pada pertanyaan terakhir penulis bertanya tentang apa saja taman tematik yang diketahui oleh para responden. Penulis membuat beberapa taman di Kota Tangerang. Jawaban tertinggi jatuh pada taman potret dengan

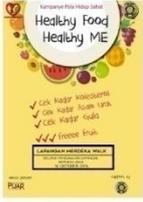
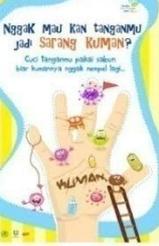
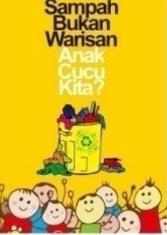
persentasi 76,5%. Pada urutan kedua terdapat taman pramuka sebesar 19,1% dan taman gajah tunggal dengan 16,2%.

Berdasarkan hasil data riset kuesioner bahwa terdapat 84,5% yang hanya mengetahui satu sampai lima taman di Kota Tangerang. Angka yang menunjukkan bahwa tidak tahu informasi mengenai akses ke taman tematik juga menjadi alasan bahwa masalah masyarakat Kota Tangerang terhadap taman tematik adalah kurangnya informasi tentang taman tematik.

### **3.2. Studi Eksisting**

Dalam perancangan sebuah kampanye dan menjadi sebuah pedoman mengenai tata cara kampanye – kampanye sosial maka penulis melakukan studi existing. Studi existing dilakukan kepada kampanye lain yang memiliki tujuan untuk mengajak para target audiens untuk berkontribusi pada kampanye tersebut. Studi existing dilakukan berdasarkan pada topik bahasan serta bagaimana cara berkomunikasi dalam kampanye tersebut.



Objek	Variable 1	Variable 2
Objek 1		
Objek 2		
Objek 3		

Gambar 3.17. Studi Existing

### 3.3. Metode Perancangan

Metode perancangan menurut Shea (1996, hlm. 143) dalam buku venus bahwa perancangan kampanye mempunyai peta kampanye untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut merupakan beberapa tahap perancangan kampanye.

#### 3.3.1. Analisis Masalah

Penulis melakukan beberapa riset terhadap beberapa taman tematik di Kota Tangerang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penulis mencari data

kualitatif serta data kuantitatif demi mendukung data yang dibutuhkan untuk kampanye sosial.

### **3.3.2. Penyusunan Tujuan**

Setelah penulis mendapatkan informasi serta masalah yang ditemukan kemudian penulis melanjutkan untuk menyusun tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Tangerang terhadap taman – taman tematik di Kota Tangerang.

### **3.3.3. Identifikasi dan Segmentasi Sasaran**

Penulis menentukan target sasaran yang dibutuhkan yaitu dewasa muda usia 17 tahun sampai dengan 24 tahun dengan tujuan bahwa rasa penasaran saat remaja akan membuat target mudah untuk diberikan informasi.

### **3.3.4. Menentukan Pesan**

Penulis mulai menentukan pesan yang akan diberikan kepada target sasaran kampanye yaitu berupa : Kuy kita ke taman.

### **3.3.5. Strategi dan Taktik**

Penulis menentukan strategi pendekatan kepada masyarakat Kota Tangerang secara interaktif agar dapat menarik perhatian target sasaran. Selama ini baru beberapa saja ada kampanye untuk mengajak para masyarakat untuk pergi ke taman.

### **3.3.6. Alokasi Waktu dan Sumber Daya**

Penulis menentukan waktu yakni pada setiap hari di kantor pemerintahan serta dilokasi tempat umum seperti stasiun atau terminal dengan tujuan masyarakat yang datang, mereka dapat melihat kampanye yang sedang dijalankan.

### **3.3.7. Evaluasi dan Tinjauan**

Penulis mengharapkan bahwa kampanye dapat berjalan dengan efektif serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat Kota Tangerang mereka mempunyai taman tematik yang dapat digunakan secara gratis dan mempunyai banyak benefit.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA